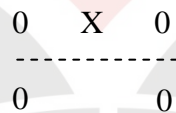


BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kuasi eksperimen (*quasi experimental*). Metode kuasi eksperimen ini perkembangan dari metode eksperimen murni (*true experimental*). Sugiyono (2015, hlm. 114) mengatakan metode kuasi eksperimen merupakan pengembangan dari *true experimental* yang sulit dilaksanakan. Pernyataan sulit tersebut dimaksudkan objek penelitian yang harus diambil secara acak tidak bisa dipilih sesuka hati.

Desain yang akan dipakai adalah desain kelompok kontrol non-ekuivalen. Menurut Ruseffendi (2010, hlm. 52), desain ini hampir sama dengan desain kelompok prates-pascates yang membedakan hanya pengelompokan subjek. Pengelompokan untuk desain kontrol non-ekuivalen tidak secara acak melainkan bisa dipilih oleh peneliti tetapi dengan syarat kelompok yang akan dipilih harus serupa atau setara dalam kategori tertentu. Berikut adalah bentuk diagram dari desain kelompok kontrol non-ekuivalen menurut Ruseffendi (2010, hlm. 53).



Gambar 3.1 Desain kelompok kontrol tidak ekuivalen

Keterangan: 0 : Prates
0 : Pascates
X: Perlakuan, yaitu penggunaan media kabota pada kelas eksperimen.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi menurut Sugiyono (2015, hlm.117) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Oleh sebab itu populasi dari penelitian ini adalah semua siswa sekolah dasar kelas IV yang berada di Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka.

2. Sundayana (2015, hlm. 15) mengatakan sampel adalah pengumpulan data pada suatu penelitian mungkin dilaksanakan secara sensus (pengumpulan data secara keseluruhan), sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 118) sampel adalah bagian yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IVa SDN Palasah I dan siswa kelas IVb SDN Palasah I Kecamatan Palasah. Teknik sampling yang akan diambil untuk penelitian ini adalah *sampling purposive*.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Palasah I yang memiliki 2 rombel untuk kelas IV Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka. Penelitian ini mulai dilaksanakan di bulan April-Mei 2017. Berikut adalah runtutan kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian.

1. Prates.
2. Perlakuan penggunaan media pada kelas eksperimen dan tidak ada perlakuan pada kelas kontrol.
3. Pascates.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Kabota terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa di Kelas IV Pada Materi Pecahan”, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjelasan mengenai variabel terikat dan variabel bebas pada penelitian ini.

1. Variabel Bebas

Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu media kabota yang diterapkan pada siswa kelas IV sekolah dasar. Variabel bebas menurut Maulana (2016, hlm. 232) adalah cara yang dipakai sebagai alat. media kabota adalah alat yang digunakan dalam penelitian.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman matematis. Masih menurut Maulana (2016, hlm. 232), variabel terikat adalah tujuan yang akan dicapai dengan cara yang notabene adalah variabel

bebas. Oleh karena itu, pemahaman matematis merupakan variabel terikat yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas berupa media kabota.

E. Definisi Operasional

Kesalahan penafsiran dalam menginterpretasikan judul penelitian sering terjadi. Oleh karena itu, dibuatlah batasan istilah sebagai berikut.

1. Media Kabota adalah paket media pembelajaran yang digunakan untuk materi pecahan. Media kabota di dalamnya terdapat tiga media yaitu kartu pecahan, botol pecahan dan kartu domino segitiga.
2. Pemahaman matematis dibagi menjadi dua yaitu pemahaman relasional dan hafalan terpisah atau instrumental. Hafalan terpisah merupakan hafalan rumus-rumus dan dapat mengaplikasikannya pada sesuatu perhitungan rutin/ sederhana. Pemahaman matematis memiliki tujuh indikator yaitu menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi, membandingkan dan menjelaskan.
3. Pecahan adalah suatu bagian dari satu kesatuan yang utuh. Berdasarkan nilai dari pecahannya ada pecahan senilai yang berarti memiliki nilai yang sama jika sudah disederhanakan atau jika memang sudah sederhana pada dua pecahan memiliki nilai yang sama antarpembilang dan penyebut pada kedua pecahan tersebut.

F. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya

Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148), "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian." Jenis instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes yang digunakan yaitu berupa soal pilihan ganda dan uraian. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Menurut Arifin (2012), "Tes adalah suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dijawab atau dikerjakan responden."

Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis siswa. Materi yang terdapat dalam tes ini adalah pecahan, lebih fokus lagi kepada penyederhanaan pecahan. Tes ini dibagi menjadi dua bagian yaitu prates dan pascates. Prates dilakukan pada saat sebelum pemberian perlakuan untuk mengukur pemahaman matematis siswa dan pascates dilakukan setelah siswa diberikan perlakuan untuk mengukur pemahaman matematis siswa setelah diberikan perlakuan.

Soal tes yang akan digunakan harus diujicoba terlebih dahulu. Hasil uji coba yang telah diolah akan menjelaskan bahwa butir soal yang digunakan untuk penelitian memiliki validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal yang digunakan dalam penelitian.

Lebih rinci mengenai validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran sebagai berikut.

1. Validitas soal tes

Maulana(2009, hlm. 41) mendefinisikan validitas sebagai, “Hubungan antara ketepatan, keberartian, serta kegunaan dari suatu kesimpulan spesifik yang dibuat peneliti berdasarkan pada data yang mereka kumpulkan”, dan Arikunto (2015) menyebutkan empat macam validitas yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruksi (*construct validity*), validitas ada sekarang (*concurrent validity*), dan validitas prediksi (*predictive validity*).

Pearson (dalam Arikunto, 2015, hlm. 85), menyebutkan dua rumus korelasi *product moment* yaitu, “korelasi *product moment* dengan simpangan, dan korelasi *product moment* dengan angka kasar.” Dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* menggunakan angka kasar yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.
N = Banyaknya peserta tes.
X = Skor tiap butir soal.
Y = Skor total.

Menurut Arikunto (2015, hlm. 89), untuk menginterpretasikan koefisien korelasi, dapat menggunakan acuan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Klasifikasi Koefisien Korelasi Validitas

Koefisien Korelasi	Interpretsi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah

Sumber: (Arikun

Perhitungan validitas soal uji coba instrumen dibantu dengan program *Microsoft Office Excel 2013* dan *SPSS 16.0 for windows*.

Adapun berdasarkan dari uji coba instrumen tes kemampuan pemahaman matematis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil validitas butir soal. Berikut penjelasannya.

Tabel 3.2
Validitas Butir Soal Pilihan Banyak

No.	Koefisien Korelasi	Interpretasi	Keterangan
1	0,013	Valid	Dipilih
2	0,003	Valid	Dipilih
3	0,108	Tidak Valid	Tidak Dipilih
4	0,010	Valid	Dipilih
5	0,000	Valid	Dipilih
6	0,000	Valid	Dipilih

Tabel 3.3
Validitas Butir Soal Uraian

No.	Koefisien Korelasi	Interpretasi	Keterangan
7	0,034	Valid	Dipilih
8	0,000	Valid	Dipilih
9	0,000	Valid	Dipilih
10	0,000	Valid	Dipilih

Berdasarkan Tabel 3.2 dan Tabel 3.3, soal pilihan banyak yang valid berjumlah lima yaitu nomor 1, 2, 4, 5 dan 6. Untuk soal uraian berdasarkan hasil uji validitas keempat soal tersebut valid sehingga dapat digunakan semua.

Sehingga soal yang digunakan hanya sembilan nomor saja, karena untuk soal pilihan banyak nomor 3 tidak valid.

2. Reliabilitas

“Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan” (Sugiyono, 2015, hlm. 101). Lebih lanjut, Maulana (2009, hlm. 45) menyatakan, “Istilah reliabilitas mengacu kepada kekonsistenan skor yang diperoleh, seberapa konsisten skor tersebut untuk setiap individu dari suatu daftar instrumen terhadap yang lainnya.” Instrumen akan reliabel jika dilakukan uji coba lebih dari satu kali dan pada objek yang berbeda lalumenghasilkan hasil yang sama. Untuk mengukur reliabilitas soal, dihitung dengan menggunakan rumus koefisien alpha. Menurut Surapranata (dalam Nur’azizah, 2016, hlm. 50), koefisien alpha dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan: r_{11} = Reliabilitas instrumen.
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.
 S_i^2 = Jumlah varian butir/item.
 S_t^2 = *Varians* total.

Selanjutnya, untuk menginterpretasikan koefisien korelasi, digunakan acuan yang dikemukakan Sundayana (2015, hlm. 70), yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.4
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Sumber: Sundayana (2015, hlm. 70)

Perhitungan reliabilitas soal uji coba instrumen dibantu dengan program *Microsoft Office Excel 2013* dan *SPSS 16.0 for windows*. Berdasarkan uji reliabilitas, sepuluh soal tersebut memiliki reliabilitas yang rendah dengan

Cronbach's Alpha = 0,305. Berikut Tabel 3.5 yang memuat hasil uji reliabilitas.

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Tes Pemahaman Matematis

Cronbach's Alpha	N of Items
.305	10

3. Tingkat Kesukaran

Arikunto (2015, hlm. 223) mendefinisikan tingkat kesukaran sebagai, “bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal.” Menurut Arifin (dalam Syuhada, 2015, hlm. 51), untuk mengetahui tingkat kesukaran setiap butir soal, dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$IK = \frac{x}{SMI}$$

Keterangan: *IK* = Tingkat/indeks kesukaran
x = Rata-rata skor setiap butir soal
SMI = Standar maksimum ideal

Perhitungan tingkat kesukaran dibantu dengan program *Microsoft Office Excel* 2013 dan *SPSS (Statistical Package for Social Studies)* 16.0 for windows. Jika hasil perhitungan sudah keluar maka dapat diinterpretasikan kedalam tabel berikut ini yang dikemukakan Arikunto (2015, hlm. 225).

Tabel 3.6
Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,31 < IK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,71 < IK \leq 1,00$	Soal mudah

Sumber: Arikunto (2015, hlm. 225)

Hasil penghitungan indeks kesukaran dengan menuruti langkah-langkah di atas akan disajikan pada Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Indeks Kesukaran Pemahaman Matematis

Nomor Soal	Rata-rata	Tingkat Kesukaran	Interpretasi	Keterangan
1	0,272727	0,272727	Sukar	Dipilih
2	0,272727	0,272727	Sukar	Dipilih
3	0,393939	0,393939	Sedang	Tidak Dipilih
4	0,242424	0,242424	Sukar	Dipilih
5	0,242424	0,121212	Sukar	Dipilih
6	0,484848	0,242424	Sukar	Dipilih
7	1	0,333333	Sedang	Dipilih
8	1,272727	0,424242	Sedang	Dipilih
9	1,984848	0,496212	Sedang	Dipilih
10	1,234848	0,411616	Sedang	Dipilih

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa terdapat lima soal yang termasuk dalam kategori sukar yaitu nomor 1, 2, 4, 5, dan 6. Lima soal lainnya tergolong dalam kategori sedang.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda berfungsi untuk membedakan siswa yang mampu menguasai materi dan siswa yang tidak maupun belum mampu menguasai materi. Arikunto (2015, hlm. 226), mengartikan daya pembeda sebagai “Kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkembang tinggi, dan siswa yang berkemampuan rendah”. Menghitung daya pembeda setiap butir soal bisa menggunakan persamaan yang ada dalam Arikunto (2015, hlm.228-229), berikut ini.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya pembeda

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk menentukan kelompok atas dan kelompok bawah menurut Arifin (2009), jika jumlah siswa di atas 30 maka dapat ditetapkan 27%. Setelah daya pembeda setiap butir soal dihitung, kemudian daya pembeda setiap butir soal diinterpretasikan dengan kriteria yang dikemukakan Arikunto (2015, hlm. 232) berikut ini.

Tabel 3.8
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek (<i>poor</i>)
$0,21 < DP \leq 0,40$	Cukup (<i>satisfactory</i>)
$0,41 < DP \leq 0,70$	Baik (<i>good</i>)
$0,71 < DP \leq 1,00$	Baik sekali (<i>excellent</i>)

Sumber: Arikunto (2015, hlm.232)

Perhitungan daya pembeda soal dibantu dengan program *Microsoft Office Excel 2013* dan *SPSS (Statistical Package for Social Studies) 16.0 for windows*. Setelah dilakukan perhitungan untuk melihat daya pembeda setiap butir soal, dapat diketahui bahwa 27% dari 33 siswa yang diuji cobakan berjumlah sembilan orang. Setelah itu, diambil sembilan siswa dengan nilai teratas dan sembilan siswa dengan nilai terbawah. Lalu dihitung rata-rata untuk kelompok atas dan bawah kemudian dapat dihitung daya pembedanya. Sajian hasil penghitungan daya pembeda soal pemahaman matematis dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Daya Pembeda Tes Pemahaman Matematis

Nomor Soal	Daya Pembeda	Interpretasi	Keterangan
1	0,444444	Baik	Dipilih
2	0,444444	Baik	Dipilih
3	1,111111	Baik Sekali	Tidak Dipilih
4	0,444444	Baik	Dipilih
5	0,444444	Baik	Dipilih
6	0,666667	Baik	Dipilih
7	0,777778	Baik Sekali	Dipilih
8	0,703704	Baik Sekali	Dipilih
9	0,916667	Baik Sekali	Dipilih
10	2,046297	Baik Sekali	Dipilih

G. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data. Berikut adalah penjabaran dari prosedur penelitian

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini diawali dengan memilih materi pembelajaran, melakukan studi literatur mengenai media pembelajaran, pemahaman matematis dan materi pecahan. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan observasi pembelajaran di SD yang akan dijadikan tempat penelitian.

Selanjutnya, menyusun bahan ajar seperti RPP, menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, melakukan uji z pada nilai ujian semester ganjil di kelas yang akan dijadikan sampel untuk melihat kesejajaran kemampuankognitif siswa. Setelah itu dilakukan bimbingan kepada dosen mengenai hal-hal di atas, jika ada yang tidak sesuai dengan ketentuan penelitian ataupun ada kesalahan maka akan diberikan instruksi untuk merevisi kepada peneliti.

Setelah revisi selesai dan perangkat penelitian sudah dianggap benar oleh dosen pembimbing skripsi maka selanjutnya adalah menyesuaikan waktu penelitian dengan sekolah yang bersangkutan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada awal penelitian akan dilakukan pretes kemampuan pemahaman matematis siswa pada dua kelas untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi pecahan. Setelah itu, dilakukan pembelajaran dengan aktivitas yang sedikit berbeda pada dua kelas tersebut. SDN Palasah I kelas IVa akan diberikan pembelajaran menggunakan media kabota dan SDN Palasah I kelas IVb tanpa menggunakan media. Setelah itu dilakukanlah pascates untuk mengetahui pengaruh media kabota terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi pecahan.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah semua data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Semua data diolah dan dianalisis lalu ditarik kesimpulan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan.

H. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data adalah informasi mengenai suatu hal yang berupa fakta maupun buatan. Sebuah penelitian memerlukan data yang nyata atau fakta di lapangan seperti menurut Maulana (2009, hlm. 49) “Data penelitian harus sesuai objek/subjek yang diteliti, tidak boleh dimodifikasi atau dimanipulasi. Tindakan memanipulasi data penelitian akan berdampak pada biasanya hasil penelitian itu sendiri”.

Penelitian ini akan menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif, sehingga penghitungan dan pengolahannya menggunakan rumusan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pretes dan pascates. Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa dapat terlihat dengan menggunakan skor *gain* normal, sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Pengolahannya dapat menggunakan *Microsoft Office. Excel* 2013 dan *SPSS (Statistical Package for Social Studies) 16.0 for windows*.

Analisis data pretes dan pascates dilakukan dengan menghitung rata-rata skor pretes dan pascates dari kedua kelompok tersebut dan menghitung simpangan

baku. Selanjutnyadata tersebut diuji normalitas, uji homogenitas dan uji *gain* ternormalisasi. Berikut langkah-langkah untuk menganalisis data.

1. Data Kuantitatif

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pratesdan pascatestersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan program SPSS 16.0 dengan *Uji Chi*-kuadrat.

Uji *Chi*-kuadrat digunakan pada data terkelompok (data interval). Langkah-langkah uji *Chi*-kuadratmenurut Sundayana (2015, hlm. 88-89), adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan nilai rata-rata simpangan baku;
- b) Mengurutkan dari data yang terkecil sampai data terbesar;
- c) Mengubah data diskret menjadi data interval dengan membuat tabel normalitas data;
- d) Menentukan nilai *Chi*-kuadrat hitung, dengan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(fi-Ei)^2}{Ei}$$

- e) Menentukan *Chi*-kuadrat tabel $x^2_{\text{tabel}} = x^2_{(\alpha)} (k-3)$ dengan k = banyaknya kelas interval;
- f) Kriteria pengujian jika $x^2_{\text{hitung}} \leq x^2_{\text{tabel}}$, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui homogen atau tidaknya data dari hasil tes yang diperoleh baik dari siswa dikelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat diketahui dengan pengujian homogenitas. Apabila setelah diuji normalitas data berdistribusi normal, maka dilanjut pengujian homogenitas varianmenggunakan uji-Bartlett. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H_0 = Siswa kedua kelas merupakan sampel yang homogen.

H_1 = Siswa kedua kelas merupakan sampel yang tidak homogen.

Kriteria yang digunakan untuk menolak dan menerima H_0 berdasarkan *P-Value* dengan taraf signifikansi α (0,05) adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $P\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak.

2) Jika P-value > α , maka H_0 diterima.

c. Uji *Gain* Ternormalisasi

Uji *gain* ternormalisasi (*normalize gain*) digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan media kabota. Untuk menghitung *gain* ternormalisasi digunakan rumus menurut Hake (dalam Sundayana, 2015, hlm. 151) sebagai berikut.

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Setelah *gain* ternormalisasi dihitung, selanjutnya *gain* ternormalisasi tersebut diinterpretasikan dengan kriteria yang telah dimodifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.10
Klasifikasi *Gain* Ternormalisasi

Nilai <i>Gain</i> Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

Sumber: Sundayana (2015, hlm. 151)

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari observasi kinerja guru di kelas saat pembelajaran dan aktivitas siswa. Data yang telah didapat kemudian akan diidentifikasi, dianalisis sampai mendapatkan kesimpulan. Data dari hasil observasi guru merupakan data penunjang yang dijadikan sebagai bahan refleksi diri terhadap serangkaian proses yang sudah dilakukan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi. Data dari hasil aktivitas siswa untuk mengetahui aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung.